
PENGARUH *LEVERAGE*, INTENSITAS ASET TETAP DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PADA SEKTOR ANEKA INDUSTRI DI BURSA EFEK INDONESIA

Tias Firdayanti

Email: tiasfirdayanti09@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Populasi penelitian ini adalah 41 perusahaan yang terdapat pada sektor aneka industri dengan teknik *purposive sampling* sehingga 11 perusahaan dari 41 perusahaan pada sektor aneka industri dijadikan sebagai objek penelitian dari tahun 2011 - 2015. Pengujian model yang diteliti menggunakan program SPSS 22. Teknik analisis data dengan metode statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak pada sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia, intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak pada sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak pada sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia.

KATA KUNCI: *Leverage*, Aset Tetap, Ukuran, Manajemen Pajak.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan kewajiban masyarakat kepada negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara. Sistem pemungutan pajak yang berlaku pada umumnya adalah memberi kewenangan penuh kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri pajak yang terutang kepada negara. Perusahaan yang mendirikan dan melakukan kegiatan usaha di Indonesia merupakan subjek pajak, sehingga perusahaan yang memperoleh penghasilan di Indonesia wajib membayar pajak kepada negara. Kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan menyebabkan perusahaan harus mengelola pajaknya sebaik mungkin untuk menghindari pembayaran pajak yang berlebihan. Melakukan manajemen pajak dapat membantu perusahaan dalam mengelola beban pajaknya. Manajemen pajak merupakan usaha yang dilakukan perusahaan untuk mengelola pembayaran pajak mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.

Memanfaatkan *leverage* dapat membantu perusahaan melakukan manajemen pajak. *Leverage* merupakan penambahan jumlah utang yang mengakibatkan timbulnya pos biaya tambahan yang harus ditanggung oleh perusahaan. Utang dapat menurunkan pembayaran pajak perusahaan. Selain *leverage*, intensitas aset tetap juga dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan manajemen pajak. Aset tetap perusahaan akan menimbulkan beban yang harus diperhitungkan perusahaan selama masa manfaat aset tetap tersebut habis.

Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan manajemen pajak. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil dilihat dari total aset. Perusahaan yang memiliki skala besar mempunyai lebih banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk perencanaan pajak dengan baik.

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *leverage*, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak pada sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Pajak adalah salah satu sumber pendapatan negara, pemerintah sangat ingin memaksimalkan pajak untuk kepentingan rakyat dan perusahaan merupakan salah satu subjek pajak. Menurut Ilyas dan Priantara (2013: 1): “ pajak adalah iuran kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan hasilnya digunakan untuk membayar keperluan umum.” Bagi perusahaan, pajak adalah kewajiban yang perlu diminimalkan. Salah satu cara untuk menekan pembayaran pajak serendah mungkin dengan menerapkan manajemen pajak. Menurut Pohan (2013: 13): "Manajemen pajak adalah usaha menyeluruh yang dilakukan *tax manager* dalam suatu perusahaan atau organisasi agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien, dan ekonomi, sehingga memberi kontribusi maksimum bagi perusahaan." Menurut Pohan (2013: 13): “Fungsi-fungsi manajemen pajak yaitu *tax planning*, *tax administration*, *tax audit* dan *other tax matters*.” Menurut Pohan (2013: 6): “*Tax planning* adalah suatu proses mengorganisasi usaha wajib pajak sedemikian rupa agar utang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya berada dalam jumlah minimal, selama hal tersebut tidak melanggar ketentuan undang-undang.”

Dalam *tax planning* ada tiga macam cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk menekan kewajiban pajaknya, yaitu: *tax avoidance*, *tax evasion*, dan *tax saving*. Menurut Pohan (2013: 10): “*Tax avoidance* adalah upaya mengefisiensikan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak.” Menurut Pohan (2013: 14): “*Tax evasion* adalah upaya mengefisiensikan beban pajak dengan cara penyelundupan pajak yang bertentangan dengan ketentuan undang-undang dan peraturan perpajakan.” Menurut Pohan (2013: 14): "*Tax saving* merupakan suatu tindakan penghematan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak secara legal dan aman bagi wajib pajak

karena tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan." *Tax planning* dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai *tax saving*. *Tax administration* menurut Pohan (2013: 15): "*Tax administration* mencakup usaha-usaha untuk memenuhi kewajiban administrasi perpajakan dengan cara menghitung pajak secara benar, sesuai ketentuan, kepatuhan membayar dan melaporkan tepat waktu."

Tax audit menurut Pohan (2013; 15): "*Tax audit* mencakup strategi dalam menangani pemeriksaan pajak." *Other tax matters* menurut Pohan (2013: 15): "*Other tax matters* mengomunikasikan ketentuan-ketentuan sistem dan prosedur perpajakan kepada pihak-pihak atau bagian-bagian lain dalam perusahaan." Perusahaan melakukan penghematan pajak karena pemegang saham tentu menginginkan laba yang tinggi dari investasinya kepada perusahaan untuk pengembalian yang berlipat ganda. Menurut Ilyas dan Priantara (2013: 4): "manajemen pajak bertujuan mengelola uang dan biaya pajak sehingga terhindar dari yang tidak perlu, berlebihan, tidak seharusnya terjadi melalui perencanaan pajak yang baik." Manajemen pajak yang dihitung menggunakan tarif pajak efektif atau *Effective Tax Rate* (ETR). Menurut Gupta dan Newberry (1997) penilaian dalam menghitung ETR antara 0 sampai dengan 1. Menurut Chen et al. (2010) dalam Kurniasih dan Sari (2013) rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Manajemen pajak dapat dilakukan dengan kebijakan pendanaan yaitu kebijakan *leverage*. Penelitian Dharma dan Ardiana (2016) menyatakan kebijakan *leverage* adalah tingkat utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Menurut Harmono (2011: 111): "Kebijakan pendanaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh preferensi manajemen tentang sejauh mana penguasaan pengetahuan manajemen dalam menentukan struktur modal optimal." Penambahan utang akan menyebabkan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Beban bunga atas utang dapat mengurangi laba bersih perusahaan yang mengakibatkan berkurangnya pembayaran pajak perusahaan. Menurut Harmono (2011: 111): "Penentuan struktur modal optimal secara konsep memiliki hubungan dengan *leverage* perusahaan yaitu perusahaan dapat melakukan utang, khususnya utang jangka panjang." Terdapat dua tingkat dalam *leverage*, yaitu tingkat *leverage* operasi (DOL) dan tingkat *leverage* keuangan (DFL). Menurut Brigham and Houston (2001: 56): "Definisi tingkat *leverage* operasi sebagai persentase perubahan dalam laba operasi (EBIT) akibat perubahan tertentu dalam persentase penjualan." Sedangkan definisi tingkat *leverage* keuangan menurut

Brigham and Houston (2001: 58): "Definisi tingkat *leverage* keuangan sebagai persentase perubahan laba per saham yang diakibatkan oleh persentase perubahan tertentu pada laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)." Sumber dana dari investor, terutama utang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Brigham and Houston (2001: 59): "Penggabungan *leverage* operasi dan keuangan dilihat dari dua hal yaitu semakin besar penggunaan biaya operasi tetap yang diukur oleh tingkat *leverage* operasi, semakin sensitif EBIT terhadap penjualan dan semakin besar penggunaan utang yang diukur oleh tingkat *leverage* keuangan, semakin sensitif EBIT terhadap perubahan EBIT." Menurut Weston and Brigham (2005: 169): "Tingkat *leverage* total atau penggabungan *leverage* operasi dan keuangan adalah persentase perubahan pendapatan per lembar saham yang diakibatkan oleh perubahan penjualan sebesar persentase tertentu." Menurut Harmono (2011: 159): "Para investor perusahaan akan cenderung memilih perusahaan untuk melakukan pinjaman dibandingkan memiliki modal sendiri, karena perusahaan yang memiliki *leverage* akan dapat meningkatkan nilai perusahaan." Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan menyebabkan perusahaan dalam kondisi yang kurang baik. Kondisi tersebut disebut dengan utang ekstrim atau *extreme leverage*, menurut Fahmi (2015: 73): "*Extreme leverage* atau utang esktrim adalah perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut". Meningkatnya utang yang dimiliki perusahaan dengan alasan untuk menambah modal, artinya perusahaan lebih banyak menggunakan utang sebagai pembiayaan untuk operasinya, maka perusahaan memiliki *Effective Tax Rate* (ETR) yang rendah. Penelitian Handayani dan Wulandari (2014) menyatakan tarif pajak efektif atau *Effective Tax Rate* (ETR) merupakan perbandingan antara beban pajak yang dibayar perusahaan dengan penghasilan sebelum pajak. Menurut Harmono (2011: 112): rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Nafarin dalam Darmadi dan Zulaikha (2013) menyatakan aset adalah kekayaan yang mempunyai manfaat ekonomi berupa benda berwujud maupun benda tak berwujud yang dikuasai oleh yang berhak akibat transaksi. Aset pada perusahaan dibagi menjadi dua yaitu aset lancar dan aset tetap. Menurut Fahmi (2015: 66): "Aset lancar atau *current assets* merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi yang normal yang lebih besar". Aset tetap merupakan aset yang dimiliki perusahaan dengan masa manfaat lebih dari satu tahun dalam kegiatan normal perusahaan. Aset tetap dibagi menjadi dua yaitu

aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Intensitas aset tetap menggambarkan seberapa banyak investasi perusahaan terhadap aset tetap. Beban depresiasi yang melekat pada aset tetap mempengaruhi pajak perusahaan, karena beban depresiasi mengurangi laba. Menurut Kieso, Weygandt and Warfield (2008: 60): "Depresiasi (penyusutan) didefinisikan sebagai proses akuntansi dalam mengalokasikan biaya aktiva berwujud ke beban dengan cara yang sistematis dan rasional selama periode yang diharapkan mendapat manfaat dari penggunaan aktiva tersebut."

Menurut Blocher (2007) menyatakan beban depresiasi memiliki pengaruh pajak dengan bertindak sebagai pengurang pajak. Menurut Fahmi (2015: 74): "Penyusutan atau depresiasi adalah penurunan nilai secara berangsur-angsur, penurunan nilai terjadi pada berbagai jenis barang seperti gedung, kendaraan, peralatan kantor dan inventaris lainnya". Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dharma dan Ardiana (2016) menyatakan beban depresiasi dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar. Semakin besar proporsi aset tetap maka semakin rendah pajak yang dibayarkan perusahaan, karena beban depresiasi adalah pengurang laba. Pembayaran pajak yang rendah dikarenakan laba yang rendah dapat membantu perusahaan menerapkan manajemen pajak dengan sangat baik. Menurut Darmadi dan Zulaikha (2013) rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran perusahaan juga dapat membantu dalam melakukan manajemen pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Dharma dan Ardiana (2016) menyatakan semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Wulandari (2014) menyatakan perusahaan berukuran besar biasanya dilindungi oleh banyak kepentingan karena perusahaan besar memiliki cakupan yang luas dalam berbagai aspek salah satunya adalah aspek penjualan. Penelitian Darmadi dan Zulaikha (2013) menyatakan salah satu cara perusahaan dapat memaksimalkan manajemen pajaknya dengan memaksimalkan intensif pajak atau penurunan tarif pajak. Jika perusahaan tidak optimal dalam melakukan manajemen pajak, maka menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk mendapatkan intensif pajak yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Semua aset yang dimiliki perusahaan diharapkan dapat meningkatkan penjualan. Perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang tinggi akan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013) menyatakan ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam tiga katagori yaitu perusahaan besar, sedang dan kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Machfoedz (1994) dalam Suwito dan Herawati (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasi perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Watts dan Zimmerman (1986) dalam Achmad et al. (2007) menyatakan bahwa manajer perusahaan besar cenderung melakukan pemilihan metode akuntansi yang menanggihkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode mendatang guna memperkecil laba yang dilaporkan. Semakin tinggi laba yang diperoleh maka semakin besar pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Untuk dapat menekan pembayaran pajak perusahaan, maka perusahaan perlu melakukan perencanaan pajak terlebih dahulu. Perusahaan kecil biasanya tidak melakukan perencanaan pajak dengan baik karena cakupan usaha yang kurang luas, sedangkan perusahaan besar biasanya membuat perencanaan pajak dengan sangat baik didukung oleh manajemen yang baik. Semakin baik perencanaan pajaknya maka dapat melakukan penghematan pajak dengan optimal. Menurut Asnawi dan Wijaya (2006: 175): rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Firm\ size = Ln\ Total\ Assets$$

HIPOTESIS

Leverage adalah salah satu sumber pendanaan dengan memanfaatkan tingkat utang untuk membiayai operasional perusahaan. Semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki perusahaan maka mempengaruhi pembayaran pajak. Pembayaran pajak yang rendah diakibatkan oleh laba yang rendah, karena perusahaan harus membayar beban bunga atas utang yang dimiliki perusahaan. Penelitian yang diteliti oleh Dewita dan Setiawan (2016) ditemukan bahwa tingkat utang berpengaruh negatif pada manajemen pajak. Menurut Gupta dan Newberry (1997) menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak yang dihitung menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Berdasarkan penelitian terdahulu didapat hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Pajak.

Intensitas aset tetap menggambarkan seberapa banyak investasi perusahaan pada aset tetap. Semakin banyak aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi pembayaran pajak, karena adanya pengakuan terhadap beban depresiasi atas aset tetap yang dapat mengurangi laba perusahaan. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Darmadi dan Zulaikha (2013) menyatakan intensitas aset tetap perusahaan dapat mengurangi pajak karena adanya

depresiasi yang melekat dalam aset tetap. Menurut Stickney dan McGee (1982) menyatakan intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Berdasarkan penelitian terdahulu didapat hipotesis sebagai berikut:

H₂: Intensitas Aset Tetap berpengaruh negatif terhadap Manajemen Pajak.

Ukuran perusahaan memiliki tiga skala yaitu kecil, sedang dan besar. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013) ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pajak karena semakin besar perusahaan maka perusahaan akan melakukan perencanaan pajak dengan sangat baik. Menurut Stickney and McGee (1982) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Berdasarkan penelitian terdahulu didapat hipotesis sebagai berikut:

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Pajak.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian dengan metode asosiatif. Variabel dependen dalam penelitian adalah manajemen pajak yang diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate*. Variabel independen dalam penelitian terdiri dari tiga variabel diantaranya adalah *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio*, intensitas aset tetap diukur menggunakan perbandingan antara total aset tetap dengan total aset serta ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset.

Populasi dalam penelitian ini adalah 41 perusahaan dalam sektor aneka industri yang *go public* di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2012 dan sebelumnya. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga dari 41 perusahaan hanya sepuluh perusahaan menjadi sampel dalam penelitian. Teknik analisis data meliputi analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji korelasi berganda, uji koefisien determinasi serta uji hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data penelitian tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Analisis deskriptif menggambarkan statistik dari data penelitian yang meliputi nilai terendah (*Minimum*), nilai tertinggi (*Maksimum*), rata-rata (*Mean*), jumlah data (*Sum*), standar deviasi, dan varian.

TABEL 1
SEKTOR ANEKA INDUSTRI DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
ETR	55	,007	,671	,27785	,152712	,023
DAR	55	,242	1,569	,50691	,203149	,041
IntensitasA.T	55	,174	,665	,43444	,157340	,025
Ukuranperusahaan	55	25,870	33,134	28,50231	1,688723	2,852
Valid N (listwise)	55					

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 1 hasil pengujian data dengan menggunakan program SPSS 22 dapat diketahui bahwa variabel *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki jumlah data sebanyak lima puluh lima data sampel dengan nilai minimum yaitu 0,242 dan nilai maksimum yaitu 1,569. Rata-rata variabel *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebesar 0,50691 dengan standar deviasi sebesar 0,203149 dan varian sebesar 0,041.

Variabel intensitas aset tetap diukur dengan menggunakan perbandingan total aset tetap dengan total aset memiliki jumlah data sebesar lima puluh lima data sampel dengan nilai minimum yaitu 0,174 dan nilai maksimumnya yaitu 0,665. Rata-rata variabel intensitas aset tetap diukur dengan menggunakan perbandingan total aset tetap dengan total aset adalah sebesar 0,43444 dengan standar deviasi sebesar 0,157340 dan varian sebesar 0,025.

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset memiliki jumlah data sebesar lima puluh lima data sampel dengan nilai minimum yaitu 25,870 dan nilai maksimumnya yaitu 33,134. Rata-rata variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset adalah sebesar 28,50231 dengan standar deviasi sebesar 1,688723 dan varian sebesar 2,852.

Variabel manajemen pajak diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) memiliki jumlah data sebesar lima puluh lima data sampel dengan nilai minimum yaitu 0,007 dan nilai maksimumnya yaitu 0,671. Rata-rata variabel manajemen pajak diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) adalah sebesar 0,27785 dengan standar deviasi sebesar 0,152712 dan varian sebesar 0,023.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara linear antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y' = 0,612 - 0,341X_1 - 0,239X_2 - 0,002X_3$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diketahui bahwa, nilai konstanta (a) adalah 0,612 artinya jika variabel independen yaitu *Debt to Asset Ratio* (X_1), Intensitas Aset Tetap (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3) nilainya adalah nol maka variabel dependen yaitu *Effective Tax Rate* (Y) nilainya adalah 0,612. Koefisien regresi variabel X_1 bernilai negatif yaitu 0,341 yang berarti setiap *Debt to Asset Ratio* sebesar satu satuan, maka *Effective Tax Rate* akan berkurang sebesar 0,341 satuan. Koefisien regresi variabel X_2 bernilai negatif yaitu 0,239 yang berarti setiap peningkatan intensitas aset tetap sebesar satu satuan, maka *Effective Tax Rate* akan berkurang sebesar 0,239 satuan. Koefisien regresi variabel X_3 bernilai negatif yaitu 0,002 yang berarti setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan, maka *Effective Tax Rate* akan berkurang sebesar 0,002 satuan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

TABEL 2
SEKTOR ANEKA INDUSTRI DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,252	3	,084	4,249	,009 ^b
	Residual	1,008	51	,020		
	Total	1,259	54			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), Uk.P, DAR, Inte.A.T

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *sig.* dari hasil pengujian menggunakan program SPSS sebesar 0,009. Nilai signifikansi dari hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,009. Model regresi dalam penelitian dinyatakan layak karena hasil pengujian menunjukkan $0,009 < 0,05$. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa model regresi dinyatakan layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

b. Uji t

TABEL 3
SEKTOR ANEKA INDUSTRI DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,612	,372		1,643	,107
1 DAR	-,341	,103	-,454	-3,327	,002
Inte.A.T	-,239	,134	-,246	-1,783	,080
Uk.P	-,002	,013	-,022	-,156	,876

a. Dependent Variable: ETR

Data Olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel *leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu manajemen pajak yang diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate*.

Variabel intensitas aset tetap yang diukur menggunakan perbandingan antara total aset tetap dengan total aset dengan nilai signifikansi 0,080. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,080 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas aset tetap yang diukur menggunakan perbandingan antara total aset tetap dengan total aset tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu manajemen pajak yang diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate*.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset dengan nilai signifikansi 0,876. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,876 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu manajemen pajak yang diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate*.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas aset tetap dan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen pajak. Oleh karena itu, disaran kepada penelitian selanjutnya untuk menggunakan sampel penelitian yang berbeda dan mengganti variabel lain selain yang diteliti dalam penelitian ini seperti variabel intensitas persediaan dan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, K., Subekti, I., dan Atmini, S. 2007. "Investasi Motivasi dan Strategi Manajemen Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia." Makassar.
- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. 2006. *Metodologi Penelitian Keuangan: Prosedur, Ide dan Kontrol*, edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Blocher, EJ. et al. 2007. *Manajemen Biaya* (judul asli: Cost Management). Penerjemah Tim Penerbit Salemba. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan* (judul asli: Financial Management), edisi kedelapan. Penerjemah Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Chen, Shuping. et al. 2010. "Are Family Firms More Tax Aggressive That Non-Family Firms?." *Journal Of Financial Economics*, 95, hal 41-61.
- Darmadi, Iqbal Nul Hakim dan Zulaikha. 2013. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2012)." *Journal Of Accounting Universita Diponegoro*, volume 2 No. 4, hal 01-12.
- Dewita, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, volume 4 No. 3, hal 1584-1613.
- Dharma, I Made Surya dan Putu Agus Ardiana. 2016. "Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Adoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, volume. 15 No. 1, hal 584-613 .
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Gupta, Sanjay and Kaye Newberry. 1997. "Determinants of the Variability in Corporate Effective Tax Rates: Evidence from Longitudinal Data." *Journal of Accounting and Public Policy*, 16: 1-34.

-
- Handayani, Desi dan Hesty Wulandari. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Pemerintah dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tarif Pajak Efektif Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, volume 7, hal 01-10.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard, Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Edisi satu, cetakkan 2. Jakarta: Bumi Askara.
- Ilyas, Wirawan B. dan Diaz Priantara. 2013. *Manajemen & Perencanaan Pajak Berbasis Risiko*. Jakarta: Penerbit IN MEDIA.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate* (judul asli: *Intermediate Accounting*), edisi duabelas, jilid 2. Penerjemah Emil Salim. Jakarta: Erlangga.
- Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratna Sari. 2013. "Pengaruh *Return On Assets, Leverage, Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada *Tax Avoidance*." *Buletin Studi Ekonomi*, volume 18 No. 1, hal 58-66.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Pajak: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Stickney, Clyde P. and Victor E. McGee. 1982. "Effective Corporate Tax Rates the Effect of Size, Capital Intensity, Leverage, and Other Factors." *Journal of Accounting and Public Policy*, 1: 125-152.
- Suwito, Edy dan Herawaty, Arleen. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta." Solo.
- Weston, J. Fred, dan Eugene F. Brigham. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (judul asli: *Essentials of Managerial Finance*), edisi sembilan. Penerjemah Alfonsus Sirait. Jakarta: Erlangga.